

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di wilayah Kabupaten Grobogan yaitu aparatur pemerintah yang berperan penting dalam pembuatan anggaran di Organisasi Perangkat Daerah, sehingga dapat memahami dan mengetahui secara langsung mengenai penyusunan pelaporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini yaitu kepala bagian keuangan, kepala sub bagian keuangan, staf-staf penyusun laporan keuangan, dan kepala bagian yang terlibat dalam pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Grobogan. Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Grobogan terdiri dari 30 Organisasi Perangkat Daerah meliputi Dinas, Badan dan Kantor.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer, data tersebut diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa ada media perantara. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner, dan di dalam kuesioner tersebut berisikan pernyataan mengenai topik tentang tekanan eksternal, sumber daya manusia, komitmen manajemen dan ketidakpastian lingkungan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel ini dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Responden yang digunakan dalam penelitian ini kepala bagian keuangan, kepala sub bagian keuangan, staf-staf penyusun laporan keuangan, dan kepala bagian yang terlibat dalam pelaporan keuangan yang ada pada Organisasi Perangkat Daerah (Dinas, Badan dan Kantor). Kriteria responden yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Aparatur pemerintah yang menduduki jabatan seperti kepala bagian dan kepala sub bagian.
2. Satuan kerja dalam pemerintah yang mengetahui secara langsung dalam penyusunan anggaran, turut serta secara langsung dalam penyusunan anggaran dan yang terlibat dalam pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD).

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada responden secara langsung dan kuesioner diambil kembali oleh peneliti dengan waktu yang telah dijanjikan responden. Kuesioner diberikan dengan melampirkan surat pengantar dari universitas dan surat permohonan pengisian kuesioner. Kuesioner yang digunakan untuk penelitian ini memakai skala likert 1-5 yang mana nilai

Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mendahului. Variabel Independen disebut sebagai variabel yang diduga sebagai sebab dan variabel ini mempengaruhi atau menjelaskan variabel lainnya (Liana, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah :

a. Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan yang berasal dari luar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) seperti peraturan atau regulasi, eksekutif, masyarakat dan sebagainya. Tekanan eksternal dapat mempengaruhi tingkat kemampuan pemerintahan menjadi lebih rendah. Terutama terkait dengan penerapan suatu kebijakan maupun prosedur. Adanya tekanan eksternal dapat berakibat pada praktik-praktik OPD hanya bersifat formalitas untuk mendapat legitimasi. Praktik-praktik dalam penelitian ini dikhususkan pada penerapan transparansi pelaporan keuangan (Ridha dan Basuki, 2012).

Indikator variabel penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) yang dikembangkan dari penelitian Ridha

dan Basuki (2012). Indikator variabel tekanan eksternal sebagai berikut :

1. Tuntutan kepala daerah
2. Kebijakan dan peraturan mengenai transparansi
3. Seringnya pemberitaan media massa dalam transparansi pelaporan keuangan
4. Adanya kritik yang berasal dari Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) mengenai pertanggung jawaban atas transparansi pelaporan keuangan.
5. Meningkatnya kritik dari luar Organisasi Perangkat Daerah atas penerapan transparansi pelaporan keuangan

Variabel tekanan eksternal dalam penelitian ini akan diukur menggunakan kuesioner referensi dari Ridha dan Basuki (2012) yang telah diperbaharui agar lebih relevan. Butir-butir pernyataan mengenai Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi. Pemberitaan peraturan atau regulasi, eksekutif, masyarakat melalui media massa seperti media cetak, media elektronik maupun *website*. Kuesioner yang digunakan memakai skala likert 1 sampai 5. Seluruh variabel diberikan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

b. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah suatu potensi yang terdapat pada diri manusia. Potensi tersebut bisa berupa keahlian atau kompetensi yang dimiliki masing-masing individu dan mungkin dari setiap individu tersebut, memiliki perbedaan keahlian, kompetensi atau bahkan sama. Potensi sangat berguna di dalam dunia kerja, karena dalam lingkungan kerja harus memiliki keahlian/kompetensi yang sesuai dengan pekerjaannya, dengan tujuan dapat memberikan kontribusi secara maksimal (Prasetya, 2015).

Indikator variabel penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) yang dikembangkan dari penelitian Ridha dan Basuki (2012). Indikator variabel sumber daya manusia sebagai berikut :

1. Memiliki pemahaman tentang transparansi pelaporan keuangan
2. Memahami prosedur pencatatan pelaporan keuangan
3. Memahami tugas pokok, fungsi, dan uraian tugas sebagai pejabat
4. Mampu melaporkan keuangan dengan baik
5. Mampu menyebarkan informasi publik mengenai laporan keuangan

Variabel sumber daya manusia dalam penelitian ini akan diukur menggunakan kuesioner referensi dari Ridha dan Basuki (2012) yang

telah diperbaharui agar lebih relevan. Butir-butir pernyataan mengenai pemahaman teknis, prosedur dan kontribusi untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi tentang laporan keuangan. Kuesioner yang digunakan memakai skala likert 1 sampai 5. Seluruh variabel diberikan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

c. Komitmen Manajemen

Komitmen manajemen adalah suatu keyakinan dan dukungan dari manajemen untuk meyakinkan individu-individu dalam menjalankan, melakukan, dan mengimplementasikan suatu kebijakan yang telah ditetapkan. Sehingga dengan diterapkannya kebijakan-kebijakan, organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya komitmen manajemen maka, kinerja yang ada di dalam organisasi tersebut akan lebih baik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Silvia, 2013).

Secara pribadi manajemen juga terlibat untuk memastikan bahwa sistem manajemen Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang dikembangkan dan diimplementasikan sudah berjalan. OPD yang mempunyai sistem manajemen yang baik adalah OPD yang memiliki staf yang andal dan berkompeten dibidangnya (Ridha dan Basuki, 2012).

Indikator variabel penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) yang dikembangkan dari penelitian Ridha dan Basuki (2012). Indikator variabel komitmen manajemen sebagai berikut :

1. Mengevaluasi penerapan transparansi pelaporan keuangan
2. Memiliki motivasi dalam membangun budaya etis untuk menekankan transparansi pelaporan keuangan
3. Membenahi kelemahan kemampuan staf dalam penerapan transparansi pelaporan keuangan
4. Menerapkan konsep transparansi sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri
5. Memfasilitasi pendidikan yang berkelanjutan di internal untuk menghadapi perubahan lingkungan yang semakin kompleks

Variabel komitmen manajemen dalam penelitian ini akan diukur menggunakan kuesioner referensi dari Ridha dan Basuki (2012) yang telah diperbaharui agar lebih relevan. Butir-butir pernyataan mengenai perlunya pendidikan berkelanjutan, dan ketrampilan staf serta penempatan staf sesuai dengan bidangnya. Kuesioner yang digunakan memakai skala likert 1 sampai 5. Seluruh variabel diberikan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

d. Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian lingkungan dalam hal ini adalah kondisi dimana OPD mengalami ketidakpastian yang dapat disebabkan adanya pengaruh dari luar OPD, seperti sering terjadinya perubahan peraturan, tidak match-nya antara peraturan yang satu dengan yang lain, terjadinya mutasi staf OPD yang cepat, dan lain sebagainya. OPD dituntut untuk menyesuaikan diri dengan kondisi dengan kondisi yang ada, baik dalam praktik maupun operasionalnya. Praktik yang dimaksud dalam penelitian ini dikhususkan pada penerapan transparansi pelaporan keuangan (Ridha dan Basuki, 2012).

Indikator variabel penelitian ini menggunakan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2016) yang dikembangkan dari penelitian Ridha dan Basuki (2012). Indikator variabel ketidakpastian lingkungan sebagai berikut :

1. Memperbaiki legitimasi Organisasi Perangkat Daerah untuk memperoleh dukungan dari masyarakat.
2. Menjaga hubungan yang stabil dengan lingkungan Organisasi Perangkat Daerah
3. Menyediakan informasi keuangan yang hanya berdampak positif bagi Organisasi Perangkat Daerah
4. Menerapkan konsep transparansi yang telah banyak diterapkan oleh Organisasi Perangkat Daerah lain.

5. Menerapkan konsep transparansi dalam Organisasi Perangkat Daerah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri

Variabel ketidakpastian lingkungan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan kuesioner referensi dari Ridha dan Basuki (2012) yang telah diperbaharui agar lebih relevan. Butir-butir pernyataan mengenai hubungan yang stabil didalam OPD, informasi-informasi keuangan dan legitimasi pada OPD untuk memperoleh dukungan dari masyarakat. Kuesioner yang digunakan memakai skala likert 1 sampai 5. Seluruh variabel diberikan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen atau merupakan variabel yang dijelaskan dan variabel yang diduga sebagai akibat (Liana, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

a. Transparansi Pelaporan Keuangan

Transparansi merupakan salah satu sarana untuk menyusun akuntabilitas administratif kepada publik. Salah satu kunci untuk mewujudkan *good government governance* yaitu adanya transparansi.

Transparansi yang berupa kebebasan pada setiap orang untuk memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pemerintah. Seperti pengelolaan keuangan publik dan penjaminan akses, dengan adanya keterbukaan dalam informasi diharapkan dapat menghasilkan perlawanan politik yang sehat, dan kebijakan-kebijakan pemerintah dibuat dalam preferensi kebutuhan masyarakat (Arfianto, 2016).

Transparansi pelaporan keuangan pada penelitian ini adalah terkait semua upaya Organisasi Perangkat Daerah mengenai laporan informasi keuangan yang dapat dirilis secara legal baik positif atau negatif, akurat, andal, berkualitas, dan tepat waktu dengan tujuan untuk mempertahankan tanggung jawab Organisasi Perangkat Daerah atas kebijakan, praktik-praktik dan tindakan yang telah dilakukan (Ridha dan Basuki, 2012).

Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan indikator yang digunakan oleh Putra (2016) yang dikembangkan dari penelitian Ridha dan Basuki (2012). Indikator transparansi pelaporan keuangan sebagai berikut :

1. Informasi pencapaian Organisasi Perangkat Daerah dalam laporan keuangan
2. Informasi ketidakberhasilan pencapaian Organisasi Perangkat Daerah dalam laporan keuangan

3. Informasi keuangan mengenai input, output, dan *outcome* secara terbuka
4. Menyediakan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu
5. Menyediakan akses kepada pemangku kepentingan atas laporan keuangan.
6. Menyediakan sarana dalam bentuk *website* resmi pemerintah kabupaten
7. Mempublikasikan tentang Laporan Keuangan Pemerintah Daerah yang sudah diaudit oleh Badan Pemeriksa Keuangan
8. Mempublikasikan tentang Laporan Realisasi Anggaran Pejabat Pengelola Keuangan Daerah

Variabel transparansi pelaporan keuangan dalam penelitian ini akan diukur menggunakan kuesioner referensi dari Ridha dan Basuki (2012) yang telah diperbaharui agar lebih relevan. Butir-butir pernyataan mengenai penyampaian informasi, menyediakan informasi, menyediakan akses yang berkaitan dengan laporan keuangan. Akses seperti adanya *website* resmi di dalam pemerintahan dan keterbukaan informasi mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan Undang-Undang No 14 Tahun 2008 dan Mendagri No.188.52/1797/SJ/2012. Kuesioner yang digunakan memakai skala likert 1 sampai 5. Seluruh variabel diberikan 5 alternatif jawaban yaitu Sangat Tidak Setuju

(STS) diberi skor 1, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, Netral (N) diberi skor 3, Setuju (S) diberi skor 4, dan Sangat Setuju (SS) diberi skor 5.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Uji Validitas

Uji ini digunakan untuk mengukur suatu ketepatan instrumen atau alat ukur, yaitu guna mengukur ke validitasan kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor dari setiap indikator. Hasil pengujian ini dilihat dari output *person correlation*. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015) uji validitas memiliki kriteria pengujian yaitu apabila nilai dari *person correlation* seluruh item yang membentuk variabel mempunyai korelasi dengan skor dari masing-masing variabel dapat dikatakan valid apabila di atas 0,25.

2. Uji Reliabilitas

Kualitas instrumen yang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan item dalam mengukur atau mengungkapkan pendapat subyek merupakan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas dihitung menggunakan koefisien *cronbach alpha*, koefisien tersebut menunjukkan seberapa baik instrumen berkorelasi positif dengan item lainnya. Jika semakin tinggi koefisien *cronbach alpha* maka, semakin baik pengukuran instrumen. Suatu variabel dikatakan andal jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,7 (Nazaruddin dan Basuki, 2015).

3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis data dengan metode regresi linier berganda harus terlebih dahulu diuji, apakah model regresi tersebut memenuhi uji asumsi klasik atau tidak. Karena, jika model regresi tidak memenuhi uji asumsi klasik maka, analisis data tidak dapat dilakukan. Model regresi akan menghasilkan nilai model parameter yang sah apabila dipenuhi asumsi klasik (Putra, 2016). Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah telah berdistribusi normal atau tidak di dalam model regresi residual. Uji ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* yaitu apabila data memiliki nilai sig yang lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut normal (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

b. Uji Multikolinearitas

Untuk dapat mengetahui apakah di dalam model regresi adanya korelasi antar variabel yang independen maka digunakan uji multikolinearitas ini. Pendeteksian multikolinearitas bisa dilakukan dengan cara melihat nilai *variance Inflation factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Jika memiliki nilai lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka data tidak mengandung multikolinearitas (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual ke pengamatan lain. Ada tidaknya suatu gejala heteroskedastisitas di dalam model regresi dapat menggunakan uji *glejser*. Menurut Nazzarudin dan Basuki (2015) dapat dikatakan bebas heteroskedastisitas apabila suatu model regresi mempunyai nilai sig yang lebih besar dari 0,05.

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini melakukan pengujian hipotesis menggunakan alat bantu analisis berupa *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Analisis regresi berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari antar variabel independen dan dependen tekanan eksternal (X_1), sumber daya manusia (X_2), komitmen manajemen (X_3), dan ketidakpastian lingkungan (X_4) terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan (Y).

Dengan demikian, dirumuskan pengujian hipotesis dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Transparansi Pelaporan Keuangan

X_1 : Tekanan Eksternal

- X_2 : Sumber Daya Manusia
 X_3 : Komitmen Manajemen
 X_4 : Ketidakpastian Lingkungan
 a : Konstanta
 b_1, b_2, b_3, b_4 : Koefisien regresi
 e : *Error*

2. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran informasi secara umum mengenai gambaran data yang diolah tentang karakteristik responden, nilai minimum, maksimum, rata-rata, jumlah responden, dan standar deviasi yang ditampilkan dalam tabel statistik deskriptif (Darma, 2004).

3. Uji Signifikansi Secara Simultan (Uji-F)

Uji ini dilakukan agar dapat mengetahui pengaruh dari variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen secara bersamaan atau simultan, melalui tabel anova. Kriteria uji ini adalah jika nilai $\text{sig} < \alpha$ (0,05) dapat dikatakan, variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

4. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji ini memiliki tujuan yaitu untuk dapat mengetahui besarnya variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen. Hasil uji ini bisa dilihat dari nilai *Adjusted R²*. Semakin banyaknya suatu variabel

independen terlibat, maka akan semakin tinggi nilai dari R^2 (Nazzarudin dan Basuki, 2015).

5. Uji Signifikansi Secara Parsial (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen bisa menjelaskan variasi dari variabel dependen secara parsial. Dan hasil dari pengujian ini bisa dilihat dari nilai signifikan dan nilai *Unstandardized Coefficients B*. Jika memiliki nilai sig kurang dari 0,05 dapat dikatakan, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Nazzarudin dan Basuki, 2015).